

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam zaman modern yang penuh dengan pengaruh globalisasi ini, kita dituntut untuk bisa menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Pernyataan ini bukan tanpa sebab, karena kita menyadari bahwa zaman modern ini sudah banyak sekali kemajuan di bidang IPTEK dan persyaratan dalam dunia kerja semakin tinggi.

Maka dari itu pendidikan menjadi hal utama bagi setiap insan, terutama untuk menambah wawasan. Pendidikan sendiri memiliki jenjang atau tingkatan tertentu bagi mereka yang ingin menempuhnya.

Pendidikan adalah suatu modal yang penting dalam hidup manusia apalagi bagi generasi muda. Dengan memiliki wawasan luas dan cara berpikir baik generasi muda akan bisa memimpin Negara ini dengan baik pula.

Pada dasarnya pengertian pendidikan (UU SISDIKNAS No.20 tahun 2003) adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan juga menyediakan jurusan-jurusan ilmu yang disesuaikan dengan minat peserta didik. Melalui pendidikan, wawasan seseorang akan

semakin maju. Hal ini tentu memberi begitu banyak manfaat bukan hanya secara individu, melainkan juga bagi generasi muda terutama para penerus bangsa. Generasi mudalah yang akan memimpin Negara ini di masa depan, tentunya untuk memimpin Negara ini dibutuhkan generasi muda yang berpendidikan tinggi yang memadai dan memiliki kualitas pendidikan yang baik agar Negara ini tidak tertinggal dengan Negara lain. Tujuan pendidikan tinggi sangat jelas tertuang pada dalam UU No. 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi yaitu pada pasal 5. Dalam UU No. 12 Tahun 2012 pasal 5 tersebut disebutkan 4 (empat) tujuan pendidikan tinggi, yaitu sebagai berikut:

1. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa.
2. Dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa.
3. Dihasilkannya Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai Humaniora agar bermanfaat bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia.
4. Terwujudnya Pengabdian kepada Masyarakat berbasis penalaran dan karya Penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa

Dalam tingkat pendidikan perguruan tinggi, terdapat pengajar atau dosen dan murid atau mahasiswa yang merupakan civitas akademika dimana mereka berada. Keberhasilan seorang mahasiswa adalah dimana ia dapat sebuah prestasi didalam lingkungan akademiknya. Keberhasilan itu tentu di dorong oleh dosen yang siap membantu mahasiswanya. Dosen sebagai sosok yang sangat dihormati mahasiswa dan menjadi panutan pasti akan menjadi teladan bagi mahasiswa yang di didiknya. Terutama dalam mempersiapkan mahasiswa tersebut menjadi penerus bangsa.

Keberhasilan mahasiswa tidak lepas dari kerja keras mahasiswa dan dosen yang selalu memberikan dorongan. Dosen sebagai tenaga pendidik mempunyai peran untuk membimbing dan mengajarkan pada mahasiswa untuk dapat belajar dengan baik, memahami semua pembelajaran yang ada sehingga mahasiswa dapat berhasil.

Komunikasi antara dosen dan mahasiswa merupakan aktivitas yang sangat penting, karena kedudukan antar dosen dan mahasiswa saling terkait. komunikasi di lingkungan kampus maupun di luar lingkungan kampus harus dijalankan dengan baik, komunikasi dapat melancarkan tujuan dari perkuliahan.

Melalui komunikasi suatu pesan dapat tersampaikan, pesan – pesan tersebut dapat berupa materi perkuliahan, informasi perkuliahan, tugas-tugas perkuliahan bahkan motivasi untuk terus meningkatkan kualitas perkuliahan, namun tidak semua pesan dapat tersampaikan dengan baik, hal tersebut karena beberapa cara penyampaian dari dosen atau “Gaya Komunikasi” dosen yang kurang tepat sehingga tidak semua mahasiswa dapat menangkap pesan yang disampaikan oleh dosen, yang awalnya

di harapkan dapat menggugah motivasi mahasiswa untuk belajar dan berprestasi di lingkungan kampus.

Ketrampilan komunikasi dosen dalam sebuah perguruan tinggi merupakan salah satu penentu keberhasilan dalam menjalankan tugasnya di sebuah perguruan tinggi. Komunikasi bagi dosen bermanfaat untuk dapat mengetahui keadaan mahasiswa sehingga dapat di jadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses mengajar.

Efektifitas komunikasi dosen sangat ditentukan oleh mahasiswa, hal itu terjadi karena pada kenyataannya proses komunikasi dan aliran informasi baik secara formal maupun informal yang terjadi dalam perkuliahan di FISIP USNI dirasa tidak berjalan efektif. Contohnya dalam penyampaian informasi mengenai mengenai tugas oleh dosen kepada mahasiswa belum berjalan secara maksimal sehingga terjadi kesalahan komunikasi yang menyebabkan perbedaan pemahaman dan perselisihan di antara mahasiswa.

Fenomena yang ada bahwa komunikasi yang terjadi antara dosen dan mahasiswa pada perkuliahan di FISIP USNI ini tidak berjalan dengan baik seperti kemampuan berkomunikasi dosen, proses dan alur komunikasi dosen yang kurang efektif sehingga informasi yang disampaikan tidak dapat dimengerti dengan jelas oleh mahasiswa yang mengakibatkan terhambatnya proses perkuliahan, serta gaya komunikasi dosen dan strategi komunikasi dosen yang digunakan dalam menyampaikan informasi oleh dosen kepada mahasiswa maupun sebaliknya.

Hal tersebut dapat terjadi karena berbagai faktor seperti, perbedaan latar belakang pendidikan, status dan bahasa, kurangnya ruang komunikasi, terbatasnya

komunikasi yang baik setiap orang dalam mengkomunikasikan informasi kepada orang lain dan lain sebagainya.

Berbagai macam gaya komunikasi yang di praktikan oleh dosen-dosen di FISIP USNI, hampir setiap dosen memiliki gaya komunikasinya masing-masing yang menjadi ciri khas dosen tersebut, melekat dan menjadi ciri khas, tak jarang mahasiswa mengenal dosen karena gaya penyampainnya atau gaya komunikasi.

Motivasi belajar dalam hal ini adalah keinginan atau dorongan yang dirasakan oleh mahasiswa untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan, seperti belajar untuk memahami materi yang telah didapat, mengerjakan tugas baik tugas tulisan maupun tugas praktik, dan mengumpulkan tugas tepat waktu.

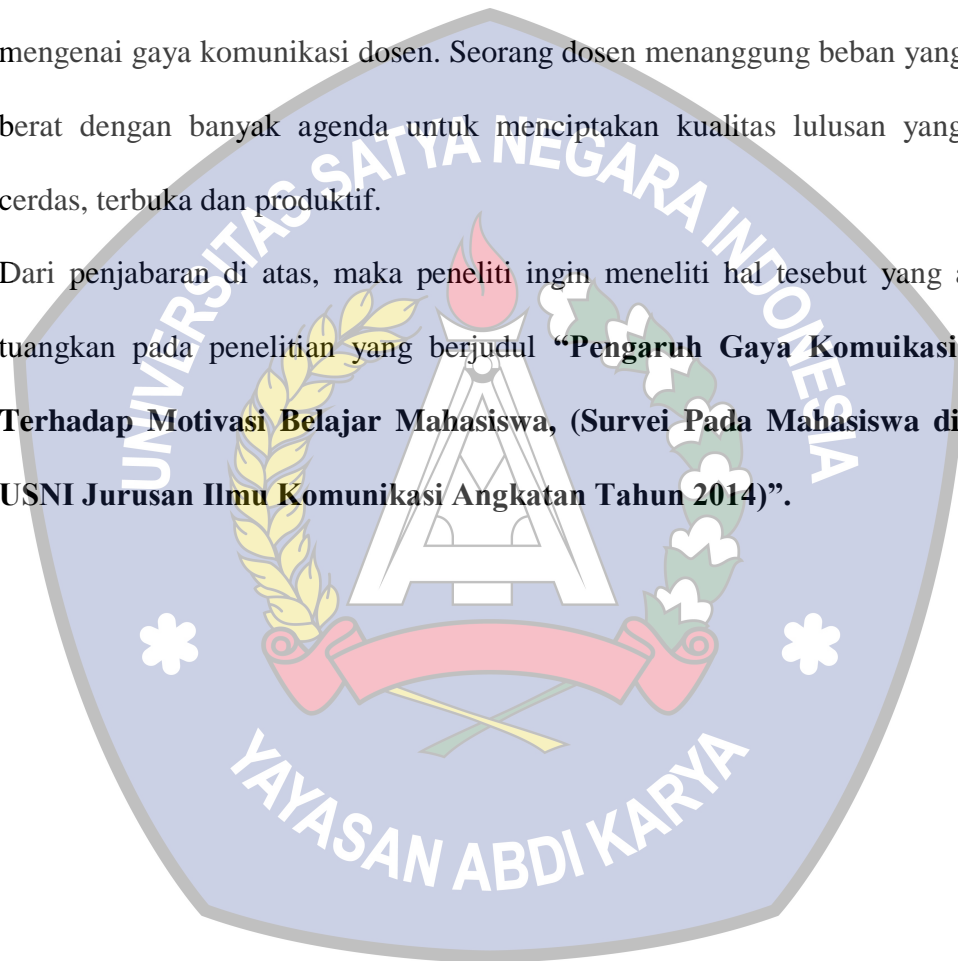
Motivasi belajar mahasiswa adalah faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar, seorang mahasiswa memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk selalu belajar sehingga dapat menghasilkan prestasi belajar yang baik. Dengan demikian motivasi yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar juga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya mahasiswa yang berprestasi tinggi dan berprestasi rendah atau gagal sama sekali. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik, dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intesnsitas motivasi seseorang akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajar.

Motivasi dalam belajar di bedakan dalam dua jenis yaitu : motivasi ekstrinsik dan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik merupakan kegiatan belajar yang tumbu dari dorongan dan kebuthan seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan

kegiatan belajar sendiri. Motivasi instrinsik merupakan kegiatan belajar di mulai dan di teruskan, berdasarkan penghayatan sesuatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar.

Dalam penelitian ini faktor eksternal yang di anggap berpengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa adalah faktor yang berasal dari dosen, khususnya mengenai gaya komunikasi dosen. Seorang dosen menanggung beban yang sangat berat dengan banyak agenda untuk menciptakan kualitas lulusan yang kritis, cerdas, terbuka dan produktif.

Dari penjabaran di atas, maka peneliti ingin meneliti hal tersebut yang akan di tuangkan pada penelitian yang berjudul **“Pengaruh Gaya Komunikasi Dosen Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa, (Survei Pada Mahasiswa di FISIP USNI Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan Tahun 2014)”**.



1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka peneliti memiliki rumusan masalah yaitu seberapa besar pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa

1.3. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian akan dikatakan berhasil jika penelitian tersebut memiliki tujuan untuk kepentingan bagi individu maupun bukan individu. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besar tidaknya pengaruh gaya komunikasi dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian bisa dilihat dari dua cara, secara teoritis dan praktis

a. Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini akan memberikan kontribusi pemikiran dalam ilmu komunikasi pada masa yang akan datang.

b. Praktis

Secara praktis, penelitian ini akan memberikan sumbangan pemikiran terhadap objek peneltiann yaitu mahasiswa pekerja di Universitas Satya Negara Indonesia.